

# Analisis Dampak Ketidaktersedian Industri Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran dan Urbanisasi di Kabupaten Pandeglang Banten

Asep Rahmatullah<sup>a</sup>, Dedy Khaerudin<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Universitas Bina Bangsa, aseprahmatullah80@gmail.com

<sup>b</sup>Universitas Bina Bangsa, dedykhaerudin12@gmail.com

---

## A b s t r a k

*Di Kabupaten Pandeglang masih kurang ketersedian industri yang bisa memberikan lapangan kerja bagi penduduknya. Selain itu, masih minimnya investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang belum mau berinvestasi di Kabupaten Pandeglang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga industri di Kabupaten Pandeglang masih kurang ketersediannya dan juga untuk menganalisa dampak ketidaktersedian industri terhadap peningkatan angka pengangguran dan urbanisasi di Kabupaten Pandeglang. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif dengan proses observasi, wawancara, dokumentasi dengan analisis matriks SWOT, untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki kabupaten Pandeglang dalam peningkatan keberadaan perusahaan industri. Sedangkan strategi yang digunakan Strategi SO (Growth). Strategi SO merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan keberadaan industri di Kabupaten Pandeglang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan industri masih kurang di Kabupaten Pandeglang yang di sebabkan karena faktor kebijakan pemerintah daerah, dimana kebijakan tersebut melibatkan campur tangan tokoh agama sehingga kebijakan tersebut memberatkan para investor untuk berinvestasi di Pandeglang, sulitnya mengurus surat ijin usaha dan banyaknya pungutan liar, sarana dan prasarana masih kurang mendukung. Di harapkan kebijakan pemerintah daerah lebih baik melibatkan pihak akademisi yang ada di Kabupaten pandeglang, karena pihak akademisi akan lebih memahami permasalahan keberadaan industri di Pandeglang, memberikan kemudahan dalam mengurus surat ijin usaha dan tidak adanya pungutan liar dan memperbaiki sarana dan prasarana untuk mendukung keberadaan industri di Pandeglang.*

**Kata Kunci:** *Industri, tenaga kerja, urbanisasi, pengangguran.*

## A b s t r a c t

*In Pandeglang Regency there is still a lack of industrial availability that can provide employment for its residents. In addition, there is still a lack of investors both from within the country and abroad who do not want to invest in Pandeglang Regency. The purpose of this research is to analyze and study what factors are involved. It affects the availability of industries in Pandeglang Regency and also to analyze the impact of industrial unavailability on increasing unemployment and urbanization in Pandeglang Regency. The research used a qualitative method with a process of observation, interviews, documentation with a SWOT matrix analysis, to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats that Pandeglang district has in increasing the existence of industrial companies. While the strategy used the SO (Growth) Strategy. SO is a strategy that utilizes existing strengths to increase the presence of industry in Pandeglang Regency. The results of this study indicate that the existence of the industry is still lacking in Pandeglang Regency which is caused by factors of local government policies, where the policy involves the interference of religious leaders so that the policy is burdensome. Investors to invest in Pandeglang, the difficulty of managing business permits and the large number of illegal fees, facilities and infrastructure are still not supportive. It is hoped that local government policies will better involve academics in Pandeglang Regency, because the academics will better*

understand the problem of the existence of industry in Pandeglang, provide convenience in managing business licenses and the absence of illegal fees and improve facilities and infrastructure to support the existence of industry in Pandeglang.

**Keywords:** *Industry, labor, urbanization, unemployment.*

## 1. Pendahuluan

Salah satu tujuan yang penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertambahan angkatan kerja, lebih – lebih bagi Negara berkembang terutama Indonesia, dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu Negara. Jumlah penduduk yang besar berdampak langsung terhadap pembangunan ekonomi berupa tersedianya tenaga kerja yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan.

Industrialisasi merupakan proses yang berkaitan dengan perubahan sosial ekonomi yang diwujudkan dalam bentuk perubahan mata percakarian yang awalnya berbasis agraris menjadi berbasis industri. Keadaan masyarakat pada industrialisasi fokus pada keadaan ekonomi yang ditandai dengan pekerjaan yang beragam dan penghasilan tinggi. Urbanisasi adalah perpindahan penduduk baik individu maupun kelompok dari desa ke kota. Urbanisasi terjadi karena dua faktor yakni faktor lingkungan desa yang dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan dan faktor kota yang dianggap menyediakan sarana untuk manusia memenuhi kebutuhannya.

Hubungan industrialisasi dan urbanisasi sangat erat. Urbanisasi terjadi karena wilayah kota dianggap menyediakan kesempatan kerja yang lebih luas. Kesempatan kerja yang ada di wilayah kota ini sebagai salah satu dampak adanya industrialisasi. Masyarakat desa berbondong-bondong datang ke kota untuk memperoleh pekerjaan yang lebih beragam dan pendapatan yang lebih tinggi. Singkatnya, urbanisasi terjadi karena adanya industrialisasi di daerah perkotaan. Individu atau kelompok pindah dari desa ke kota karena di kota tersedia lapangan pekerjaan bidang industri yang beragam dengan harapan dapat memperoleh penghasilan yang lebih tinggi.

Kabupaten Pandeglang merupakan Kabupaten bagian dari provinsi Banten di mana Kabupaten Pandeglang merupakan daerah pertanian, perkebunan, dimana sebagian besar penduduknya bertani dan pekebun, pedagang, wirausaha, nelayan dan pegawai negeri sipil (ASN). Alasan pemilihan Kabupaten Pandeglang sebagai tempat atau objek penelitian karena di kabupaten ini masih kurang ketersedian perusahaan industri yang bisa memberikan lapangan kerja bagi penduduknya. Selain itu masih minimnya investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang belum mau berinvestasi di Kabupaten Pandeglang, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan angka pengangguran dan urbanisasi di Kabupaten Pandeglang itu sendiri. Menurut data dari Dinas Perijinan Kabupaten Pandeglang.Hanya ada beberapa Industri yang ada di Kabupaten Pandeglang diantaranya:

**Tabel 1**  
**Jumlah Perusahaan yang ada di Kabupaten Pandeglang**

No.	Nama lapangan usaha perusahaan	Jumlah Perusahaan Menurut Lapangan Usaha
1.	Pertanian	14
2.	Pertambangan dan Penggalian	3
3.	Industri	4
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	10
5.	Bangunan	19
6.	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	141
7.	Angkutan dan Komunikasi	23
8.	Bank dan Lemabaga Keuangan	28
9.	Jasa- Jasa	31
	<b>Total Perusahaan</b>	<b>273</b>

Sumber: data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pandeglang 2019.

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa keberadaan Perusahaan Industri di Kabupaten Pandeglang masih kurang memenuhi kebutuhan para pencari kerja di Kabupaten Pandeglang itu sendiri. Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Pandeglang tingkat pengangguran di Kabupaten Pandeglang sebanyak 8,2% atau 68.041 yang terdiri dari laki-laki sebanyak 34.644 orang dan perempuan sebanyak 33.397 orang. Angka jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Pandeglang Banten diprediksi akan semakin tinggi. Selain karena tidak banyak lapangan pekerjaan yang tersedia, juga semakin banyaknya lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sederajat yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi ditambah jumlah pengangguran saat ini. Dengan kondisi tersebut diatas akhirnya banyak warga Kabupaten Pandeglang yang melakukan urbanisasi ke beberapa kota yang diantaranya: Jakarta, Tangerang, Bogor, Bekasi, Serang, Cilegon dan beberapa kota ada di seluruh Indonesia.

## 2. Landasan Teori

### 2.1. Industri

Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, produk akhir dan konsumen akhir. Menurut Syafitri & Alamsyah (2021) bahwa industri memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian. Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Percepatan pergerakan ekonomi peran potensi yang ada pada daerah memiliki peluang besar untuk dikelola dalam bentuk industri. Penerapan berbagai kebijakan yang perpihak terhadap pengembangan ekologi industri dan industri

kreatif merupakan sumber komponen utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Siregar et al., 2021).

## **2.2. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan bagian penting yang dimiliki oleh suatu industri bisnis. Tenaga kerja yaitu penduduk yang berada dalam usia kerja (Syahrial, 2020). Secara umum tenaga kerja merupakan individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan. Ketersediaan tenaga kerja yang cakap dan terampil sangat menentukan keberhasilan yang dicapai oleh suatu industri bisnis. Secanggih apapun teknologi yang digunakan pada suatu industri bisnis, maka tidak akan terpisahkan dari tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kecapakan untuk mengeoperasikan teknologi tersebut (Sunandar & Satar, 2020).

## **2.3. Urbanisasi**

Urbanisasi merupakan perpindahan penduduk yang asalnya dari pedesaan menuju ke perkotaan. Biasanya suatu perpindahan penduduk ini memiliki tujuan untuk mencari pekerjaan dan menetap. Urbanisasi diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan perekonomian pada negara berkembang (Utomo, 2020). Sedikitnya lapangan pekerjaan serta juga fasilitas penunjang di pedesaan dan mungkin tidak meratanya pembangunan diberbagai daerah menjadi salah satu dari sekian banyak faktor yang menjadi pemicu terjadinya hal tersebut. Faktor lain yang turut juga dalam mempengaruhi terjadinya kegiatan atau aktivitas urbanisasi ini adalah ajakan dari teman, informasi di media masa, terdesaknya didalam kebutuhan ekonomi, ingin mendapatkan uang yang banyak serta juga masih banyak lagi yang lainnya. Menurut Saliminezhad (2019) bahwa urbanisasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

## **3. Metode Penelitian**

Lokasi penelitian di pusatkan di Kabupaten Pandeglang dimana di kabupaten ini masih kurang ketersedian perusahaan industri. Teknik pengumpulan data peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait sebagai informan diantaranya: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), Dinas Tenaga Kerja, Dinas Perdagangan dan Industri, para pencari kerja, dan pelaku urbanisasi, akademisi dan masyarakat Pandeglang itu sendiri. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif, melalui proses obsevasi, wawancara dan dokumentasi kemudian disajikan dalam bentuk data, dengan analisis SWOT. Metode analisis SWOT terdiri dari pengambungan unsure kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang mampu menghasilkan suatu strategi yang didasarkan pada situasi lingkungan internal dan eksternal (Qamaruddin et al., 2019).

## **4. Hasil dan Pembahasan**

### **4.1. Gambaran Karakteristik Objek Penelitian**

Kabupaten Pandeglang merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Banten. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Serang di utara, Kabupaten Lebak di Timur, serta Samudra Indonesia di barat dan selatan. Wilayahnya juga mencakup Pulau Panaitan (di sebelah

barat, dipisahkan dengan Selat Panaitan), serta sejumlah pulau-pulau kecil di Samudra Hindia, termasuk Pulau Deli dan Pulau Tinjil. Semenanjung Ujung Kulon merupakan ujung paling barat Pulau Jawa, dimana terdapat suaka margasatwa tempat perlindungan hewan badak bercula satu yang kini hampir punah.

Motto	: BERKAH (Bersih, Elok, Ramah, Kuat, Aman, Hidup)
Provinsi	: Banten
Ibu Kota	: Pandeglang
Luas	: 2.746.90 Km <sup>2</sup>
Posisi Geografis	: 6° 21' - 7° 10' LS and 104° 48' - 106° 11' BT
Suhu Rata-Rata	: 22.5 ° C - 27.9 ° C
Jumlah Penduduk	: 1.209.011 (2018)
Kepadatan Penduduk	: 100 jiwa/km <sup>2</sup>
Jumlah Kecamatan	: 35
Jumlah Desa/Kelurahan:	335

**Tabel 2**  
**Jumlah Pencari Kerja Terdaftar yang Telah Ditempatkan**  
**Berdasarkan Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Terdaftar 2018	Penempatan Tahun 2018
1.	SD Sederajat	207	111
2.	SMP Sederajat	556	182
3.	SMU.Sederajat	10.130	2.710
4.	Diploma I/II	6	-
5.	Diploma IIII	254	77
6.	Universitas	802	193

Sumber: data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pandeglang Tahun 2018.

**Tabel 3**  
**Data pencari kerja tiga Tahun Terakhir 2017 -2019**

Tahun	Jumlah Pencari Kerja	Keterangan
2017	11.500 Orang	Pencari kerja
2018	11.600 Orang	Pencari kerja
2019	11.850 Orang	Pencari kerja

Sumber: data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pandeglang Tahun 2019.

**Tabel 4**  
**Data pelaku urbanisasi tiga tahun terakhir 2017 -2019**

Tahun	Jumlah Pencari Kerja	Keterangan
2017	1.566 Orang	Pelaku Urbanisasi
2018	1.677Orang	Pelaku Urbanisasi
2019	1.855 Orang	Pelaku Urbanisasi

Sumber: data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pandeglang Tahun 2019.

Kabupaten Pandeglang merupakan Kabupaten bagian dari provinsi Banten, di mana Kabupaten Pandeglang merupakan daerah pertanian, perkebunan, dimana sebagian besar penduduknya bertani dan pekebun, pedagang, wirausaha, nelayan dan pegawai negeri sipil (ASN). Di Kabupaten Pandeglang masih kurang tersedia Perusahaan atau Industri yang bisa memberikan lapangan kerja bagi penduduknya. Selain itu masih minimnya Investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang belum mau berinvestasi di Kabupaten Pandeglang. Menurut data dari Dinas Perijinan Kabupaten Pandeglang.Hanya ada beberapa Industri yang ada di Kabupaten Pandeglang diantaranya:

**Tabel 5**  
**Nama Jumlah Perusahaan yang ada di Pandeglang**

No.	Nama lapangan usaha perusahaan	Jumlah Perusahaan Menurut Lapangan Usaha
1.	Pertanian	14
2.	Pertambangan dan Penggalian	3
3.	Industri	4
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	10
5.	Bangunan	19
6.	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	141
7.	Angkutan dan Komunikasi	23
8.	Bank dan Lembaga Keuangan	28
9.	Jasa- Jasa	31
<b>Total Perusahaan</b>		<b>273</b>

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pandeglang 2019.

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa keberadaan Perusahaan Industri di Kabupaten Pandeglang masih kurang memenuhi kebutuhan para pencari kerja di Kabupaten Pandeglang itu sendiri. Berdasarkan Data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Pandeglang tingkat pengangguran di Kabupaten Pandeglang sebanyak 8,2% atau 68.041 yang terdiri dari laki-laki sebanyak 34.644 orang dan perempuan sebanyak 33.397 orang. Angka jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Pandeglang Banten diprediksi akan semakin tinggi. Selain karena tidak banyak lapangan pekerjaan yang tersedia, juga semakin banyaknya lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sederajat yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi di tambah jumlah pengangguran saat ini.Dengan kondisi tersebut diatas akhirnya banyak warga Kabupaten Pandeglang yang melakukan urbanisasi ke beberapa kota yang diantaranya : Jakarta, Tangerang, Bogor, Bekasi, Serang, Cilegon dan beberapa kota ada di seluruh Indonesia.Menurut data dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pandeglang angka Urbanisasi terus mengalami peningkatan tiga tahun terakhir:

#### **4.2. Hasil Wawancara dengan Informan**

Profil Informasi berjumlah 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari: Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Perijinan), Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pandeglang, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Kabupaten Padneglang, Pihak Akademisi, Perusahaan Industri yang ada di Pandeglang, Para Pencari Kerja, Pelaku Urbanisasi, Tokoh Agama, Masyarakat Pandeglang.

#### **4.2.1. Permasalahan Keberadaan Perusahaan Industri di Kabupaten Pandeglang**

Salah informan dari Kantor Dinas Perijinan (DPMPTSP) Pandeglang, Hj. Ida Novaida SH, mengatakan bahwa:

*Keberadaan Perusahaan Industri di Kabupaten Padeglang masih kurang, masih banyak infestor baik dalam negeri maupun dari luar negeri, yang belum berkenan berinvestasi di wilayah Kabupaten Pandeglang, karena ada beberapa faktor salah satunya kebijakan pemerintah daerah yang mempersulit salah satunya surat ijin yang begitu rumit dan lama*

Pernyataan diatas menunjukan bahwa: mengapa para infestor banyak yang belum mau atau belum berminal untuk berinvestasi di Pandeglang, salah satunya yaitu sulitnya mengurus surat ijin usaha dan harus mengikuti kebijakan pemerintah yang kadang sulit untuk dilaksanakan oleh para infestor yang mau berinvestasi di Pandeglang, seharusnya pemerintah daerah memberikan kemudahan bagi investor untuk berinvestasi di Pandeglang.

Kepala Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi Kabupaten Pandeglang mengatakan bahwa: *Banyak para investor yang berinvestasi dengan mendirikan perusahaan industri di Padeglang, namun mereka terbentur dengan peraturan atau kebijakan pemerintah daerah Padeglang, dimana kebijakan itu melibatkan tokoh agama, sehingga kebijakan tersebut sulit sekali untuk dilaksanakan, sehingga banyak investor yang membatalkan rencana berinvestasi di Padneglang.*

Pernyataan di atas menunjukan bahwa: begitu sulit untuk berinvestasi di Kabupaten Pandeglang, karena para investor harus mengikuti peraturan atau kebijakan pemerintah daerah yang melibatkan tokoh agama, yang kadang sulit untuk di laksanakan oleh para investor, sehingga keberadaan perusahaan industri di Pandeglang masih kurang.

Pegawai Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi Kabupaten Pandeglang mengatakan bahwa: *Keberadaan perusahaan industri di Kabupaten Padeglang masih kurang, tidak seimbang dengan keberadaan para pencari kerja itu sendiri, sehingga angka tenaga atau pengangguran tiap tahun mengalami peningkatan.*

Pernyataan diatas menunjukan dampak kurangnya perusahaan industri di Pandeglang berpengaruh terhadap meningkatnya angka tenaga kerja atau pengangguran itu sendiri yang ada di Pandeglang, seharusnya pemerintah daerah memberikan kemudahan bagi para investor untuk berinvestasi di Pandeglang dengan mendirikan perusahaan industri, sehingga angka pengangguran atau tenaga kerja bisa di tekan.

Pegawai Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi Kabupaten Pandeglang, mengatakan bahwa:

*Dampak kurangnya perusahaan industri di Padeglang, berpengaruh bukanya hanya meningkatnya angka tenaga atau pengangguran tetapi angka urbanisasi tiap tahun mengalami peningkatan, banyak masyarakat Pandeglang yang melakukan urbanisasi ke beberapa kota yang ada di sekitar Banten dan Jakarta, karena di daerahnya sendiri sulit sekali mendapatkan pekerjaan.*

Pernyataan diatas menunjukan bahwa dampak kurangnya keberadaan perusahaan industri di Kabupaten Padeglang, bukan hanya berpengaruh terhadap meningkatnya angka tenaga kerja atau pengangguran, tetapi juga meningkatnya angka urbanisasi yang dilakukan masyarakat Pandeglang, untuk mencari pekerjaan kebeberapa kota yang ada di sekitar Banten dan Jakarta.

Pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pandeglang mengatakan bahwa:

*Keberadaan perusahaan industri di Kabupaten Pandeglang masih kurang keberadaanya, ini disebabkan beberapa faktor diantaranya kebijakan pemerintah daerah, faktor masyarakatnya, dan faktor kondisi daerahnya yang sebagian besar wilayah pertanian dan perkebunan, untuk mendirikan perusahaan industri masih banyak pertimbangan.*

Pernyataan di atas menunjukan bahwa kurangnya keberadaan perusahaan industri di Pandeglang disebabkan beberapa faktor, sehingga perlu ada kebijakan seperti apa yang di keluarkan pemerintah, dimana kebijakan tersebut bisa diterima para investor, pemangku kebijakan, dan masyarakat itu sendiri.

Giant Sumarna S.AP., M.Si (Pihak Akademisi Dosen STIA Banten Pandeglang) mengatakan bahwa:

*Keberadaan perusahaan industri di Kabupaten Pandeglang, akan berdampak terhadap meningkatnya angka pengangguran dan akan berdampak kepada meningkatnya angka kriminal.*

Pernyataan diatas menunjukan bahwa perlu ada kebijakan dari pemerintah daerah terkait memberikan kemudahan bagi investor yang akan berinvestasi dengan mendriikan perusahaan industri, dalam rangka mengurangi angka pengangguran dan kriminal di Pandeglang itu sendiri.

#### **4.2.2. Kualitas Sumber Daya Manusia**

Pegawai PT. Mayora Cabang Pandeglang mengatakan bahwa:

*Bahwa kualitas sumber daya manusia, warga yang berasal dari masyarakat Pandeglang masih kurang, karena kurangnya pengalaman dan pelatihan kerja.*

Pernyataan diatas menyatakan bahwa perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi masyarakat Pandeglang, sehingga mampu bersaing dengan para pencari kerja yang berasal dari luar Pandeglang.

Pegawai PT. Sinar Sosro Cabang Pandeglang mengatakan bahwa:

*Bahwa keberadaan kualitas sumber daya manusia warga Pandeglang, masih kurang terutama keterampilan, ketekunan, kerajinan, kurang pengalaman, dan pendidikannya.*

Pernyataan diatas menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia warga Pandeglang masih kurang karena latarbelakang pendidikan minim, pengalaman, dan keterampilan, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang lebih tinggi, keterampilan dan pelatihan kerja, sehingga mampu bersaing dengan para pendatang.

#### **4.2.3. Solusi Permasalahan Industri, Angkatan Kerja dan Urbanisasi**

Industrialisasi adalah sebuah proses yang berkaitan dengan perubahan sosial ekonomi yang diwujudkan dalam bentuk perubahan mata percakapan yang awalnya berbasis agraris menjadi berbasis industri. Keadaan masyarakat pada industrialisasi fokus pada keadaan ekonomi yang ditandai dengan pekerjaan yang beragam dan penghasilan tinggi. Salah satu tujuan yang penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertambahan angkatan kerja dan angka urbanisasi yang setiap tahun mengalami kenaikan, lebih – lebih bagi Negara berkembang terutama Indonesia, dimana pertumbuhan angkatan kerja dan angka urbanisasi lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu Negara. Jumlah penduduk yang besar berdampak langsung terhadap pembangunan ekonomi berupa tersedianya tenaga kerja yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan.

Pegawai Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)

Kabupaten Pandeglang mengatakan:

*Seharusnya kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Pandeglang, lebih memberikan kemudahan kepada para investor yang akan berinvestasi di Kabupaten Pandeglang, terutama dalam pembuatan surat ijin usaha, dengan demikian keberadaan perusahaan industri bisa lebih banyak, secara tidak langsung bisa mengurangi angka pengangguran dan urbanisasi di Pandeglang itu sendiri.*

Pernyataan diatas menyatakan bahwa seharusnya kebijakan pemerintah daerah kabupaten Pandeglang dalam proses pembuatan surat ijin usaha bagi para investor jangan di persulit, dengan persyaratan yang memberatkan para investor, dengan demikian para investor dengan mudah bisa menanamkan modalnya dengan mendirikan perusahaan industri di Pandeglang, sehingga angka pengangguran dan urbanisasi bisa di kurangi.

Pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Pandeglang, mengatakan bahwa:

*Seharusnya kebijakan pemerintah daerah jangan melibatkan tokoh agama, dalam menangani kehadiran para investor yang akan berinvestasi di Kabupaten Pandeglang.* Pernyataan diatas menunjukan bahwa: kalau kebijakan pemerintah daerah Pandeglang terus melibatkan tokoh agama, karena peran ulama di Pandeglang sangat kuat dengan sebutan kota santri dan sejuta ulama, ini sulit sekali bertambahnya keberadaan perusahaan industri di Kabupaten Pandeglang, karena tokoh agama dan ulama pasti akan dikaitan dengan hukum agama dan banyak larangan, seperti yang terjadi dimana batalnya Perusahaan Mayora yang berdiri di Kecamatan Cadasari Pandeglang, karena di tolak para santri, tokoh agama dan masyarakat setempat dan banyak kepentingan yang lain.

Pihak akademisi (Trisna Sonjaya., S.Pd., M.Pd. Dosen STIA Banten) mengatakan bahwa *Keberadaan perusahaan industri akan berkembang, jika kebijakan pemerintah daerah jangan melibatkan tokoh agama, ulama, lebih baik melibatkan pihak akademi yang ada di Kabupaten Pandeglang.*

Pernyataan diatas menunjukan bahwa seharusnya pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan terkait keberadaan perusahaan industri di Kabupaten Pandeglang, lebih

melibatkan pihak akademisi yang ada di Kabupaten Pandeglang itu sendiri, pihak akademisi lebih memahami terkait dampak keberadaan perusahaan industri di Pandeglang.

Tokoh Masyarakat (Wahyudi S.Pd.) megatakan bahwa:

*Kalau perusahaan industri sulit berdiri keberadaanya di Pandeglang kapan mau majunya daerah ini? sementara setiap tahun angka tenaga kerja terus meningkat.*

Pernyataan diatas menunjukan bahwa meningkatnya angka tenaga kerja tiap tahun harus bisa diimbangi dengan keberadaan perusahaan industri, dalam rangka mengurnagi pengangguran dan urbanisasi.

**Tabel 6**  
**Matriks SWOT**

		<b>Strength (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
<b>Faktor Internal</b>			
<b>Faktor Eksternal</b>			
<b>Opportunity (O)</b>			
1. Memberikan kemudahan kepada investor yang akan berinvestasi di Pandeglang 2. Memberikan kemudahan dalam mengurus surat ijin usaha. 3. Tidak adanya pungutan liar dalam mengurus surat ijin usaha. 4. Adanya kebijakan pemerintah daerah yang bisa di terima oleh investor maupun pemangku kepentingan. 5. Sarana dan prasarana harus di perbaiki, untuk menunjang usaha industri. 6. Bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.	<b>Strategi SO (Growth)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan kemudahan kepada investor yang akan berinvestasi di Pandeglang.</li> <li>Memberikan kemudahan dalam mengurus surat ijin usaha.</li> <li>Tidak adanya pungutan liar dalam mengurus surat ijin usaha.</li> <li>Adanya kebijakan pemerintah daerah yang bisa di terima oleh investor maupun pemangku kepentingan.</li> <li>Sarana dan prasarana harus di perbaiki, untuk menunjang usaha industri</li> <li>Peningkatan keberadaan lembaga pendidikan dalam menunjang SDM.</li> <li>Adanya peran dari Dinas Tenaga kerja</li> </ol>	<b>Strategi WO (Stability)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan kemudahan kepada investor yang akan berinvestasi di Pandeglang</li> <li>Memberikan kemudahan dalam mengurus surat ijin usaha.</li> <li>Tidak adanya pungutan liar dalam mengurus surat ijin usaha.</li> <li>Adanya kebijakan pemerintah daerah yang bisa di terima oleh investor maupun pemangku kepentingan.</li> <li>Sarana dan prasarana harus di perbaiki, untuk menunjang usaha industri</li> <li>Pelatihan sdm</li> </ol>	

	8. Adanya peran dari Dinas Koperasi & UMKM Pandeglang, dalam membantu mengurangi angka pengangguran dan urbanisasi	
<b>Threat (T)</b> 1. Kualitas sdm masih kurang 2. Lembaga pendidikan masih kurang 3. Sulit mengurus surat ijin usaha 4. Banyak pungutan liar dalam mengurus surat ijin usaha 5. Masyarakat yang kurang mendukung kehadiran industri 6. Kebijakan pemerintah daerah yang memberatkan para investor.	<b>Strategi ST (Diversification)</b> 1. Memberikan kemudahan kepada investor yang akan berinvestasi di Pandeglang 2. Memberikan kemudahan dalam mengurus surat ijin usaha. 3. Tidak adanya pungutan liar dalam mengurus surat ijin usaha. 4. Adanya kebijakan pemerintah daerah yang bisa di terima oleh investor maupun pemangku kepentingan. 5. Sarana dan prasarana harus di perbaiki, untuk menunjang usaha industri 6. Pelatihan SDM	<b>Strategi WT (Defend)</b> 1. Memberikan kemudahan kepada investor yang akan berinvestasi di Pandeglang 2. Memberikan kemudahan dalam mengurus surat ijin usaha. 3. Tidak adanya pungutan liar dalam mengurus surat ijin usaha. 4. Adanya kebijakan pemerintah daerah yang bisa di terima oleh investor maupun pemangku kepentingan. 5. Sarana dan prasarana harus di perbaiki, untuk menunjang usaha industri 6. Pelatihan sdm

Berdasarkan hasil analisis SWOT diatas, maka didapatkan strategi pengembangan Perusahaan Industri di Kabupaten Pandeglang, yang tepat adalah Strategi SO (*Growth*). Strategi SO (*Growth*) merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan keberadaan perusahaan industri di Kabupaten Pandeglang. Melalui strategi SO tersebut, diharapkan Perusahaan Industri yang terus di tingkatkan keberadaanya di sesuaikan dengan kondisi geografis wilayah Pandeglang, dengan memberikan kemudahan kepada investor yang akan berinvestasi di Kabupaten Pandeglang. Dengan banyaknya perusahaan industri diharapkan mampu mengurangi jumlah angka pengangguran dan urbanisasi di Kabupaten Pandeglang. Strategi SO (*Growth*) yang tertuang dalam matriks SWOT, menunjukan bahwa terdapat 8 (delapan ) strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan keberadaan perusahaan industri di Kabupaten Pandeglang, diantaranya:

1. Memberikan kemudahan kepada investor yang akan berinvestasi di Pandeglang
2. .Memberikan kemudahan dalam mengurus surat ijin usaha.
3. Tidak adanya pungutan liar dalam mengurus surat ijin usaha.
4. Adanya kebijakan pemerintah daerah yang bisa di terima oleh investor maupun pemangku kepentingan, dan masyarakat Pandeglang
5. Sarana dan prasarana harus di perbaiki untuk menunjang usaha industri
6. Peningkatan keberadaan lembaga pendidikan dalam menunjang sdm

## 7. Adanya peran dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pandeglang

Adanya peran dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang dalam membantu menurangi angka pengangguran dan urbanisasi di Pandeglang.

## 5. Simpulan

Salah satu tujuan yang penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertambahan angkatan kerja dan angka urbanisasi yang setiap tahun mengalami kenaikan, di negara berkembang. Pertumbuhan angkatan kerja dan angka urbanisasi lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Begitu juga keadaan yang terjadi Kabupaten Pandeglang, dimana keberadaan perusahaan industri masih kurang, tidak seimbang dengan angka pertumbuhan angkatan kerja dan angka urbanisasi setiap tahunnya. Kurangnya ketersedian perusahaan industri di sebabkan beberapa faktor. Pertama, kebijakan pemerintah daerah yang melibatkan campur tangan tokoh agama, dimana kebijakan tersebut sangat memberatkan pihak investor yang akan berinvestasi di Pandeglang itu sendiri. Kondisi ini menyebabkan para investor yang membatalkan rencana berinvestasi di Kabupaten Pandeglang. Kedua, sulitnya mengurus surat ijin usaha dan banyaknya pungutan liar dalam proses pembuatan surat ijin usaha, sarana dan prasarna terutama aksen jalan yang masih rusak, sehingga kurang menunjang keberadaan perusahaan industri. Ketiga, kurangnya lembaga pendidikan dalam menunjang kualitas sumber daya manusia, masih kurangnya peran dari dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Dinas Koperasi dan UMKM Pandeglang, dalam mengurangi angka pengangguran dan urbanisasi di Kabupaten Pandeglang.

Penelitian ini menyarankan beberapa poin penting yaitu pertama, pemerintah perlu melibatkan pihak akademisi yang ada di Kabupaten Pandeglang, karena pihak akademi lebih memahami permasalahan keberadaan industri di Pandeglang, memberikan kemudahan kepada investor yang akan berinvestasi di Kabupaten Pandeglang. Kedua, mepermudah pengurusan surat ijin usaha, tidak ada pungutan liar dalam pengurusan ijin usaha. Ketiga, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kehadiran perusahaan industri di Pandeglang.

## Referensi

- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pandeglang Tahun 2019.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pandeglang Tahun 2018.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pandeglang Tahun 2019.
- Qamaruddin, M. Y., Sapar, S., Risal, M., & Hamid, R. S. (2019), STRATEGI SIAPA MAU KERJA APA DALAM PENGEMBANGAN MODEL QUADRUPLE HELIX SINERGITAS ANTARA PEMERINTAH, PERGURUAN TINGGI, INDUSTRI, DAN MASYARAKAT, *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, Vol. 4 No. 2. Pp. 13-23.
- Safitri, K. N. A., & Alamsyah, A. (2021), Dinamika Perkembangan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Wedung Berbasis Pertanian, Perikanan, dan Industri, 1988-2013, *Historiografi*, Vol. 2 No. 1, pp. 76-88.

- SALIMINEZHAD, A., & BAHRAMIAN, P. (2019), The causal relationship between urbanization and economic growth in US: Fresh evidence from the Toda-Yamamoto approach, *Journal of Contemporary Urban Affairs*, 3(2), 166-172.
- Siregar, R. T., Rahmadana, M. F., Purba, B., Nainggolan, L. E., Sudarmanto, E., Nainggolan, P., ... & Siagian, V. (2021), *Ekonomi Industri*, Yayasan Kita Menulis.
- Sunandar, H. S., & Satar, M. (2020), Tinjauan Tentang Proses Recruitment Tenaga Kerja di Kantor Pusat PT. Y Bandung, *Jurnal Industri Elektro dan Penerangan*, Vol. 6 No. 1. Pp. 24-34.
- Syahrial, S. (2020), Dampak COVID-19 terhadap Tenaga Kerja di Indonesia, *Jurnal Ners*, Vol. 4 No. 2, pp. 21-29.
- Utomo, Y. (2020), Analisis Hubungan Antara Urbanisasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNIVERSITAS AIRLANGGA.